

STRUKTUR DAN FUNGSI KOMUNIKASI TEKS BERITA SURAT KABAR INDONESIA

Oleh **Amrin Saragih**
Guru Besar Negeri Medan dan
Kepala Balai Bahasa Medan

ABSTRAK

Bahasa merupakan sistem arti dan sistem bentuk untuk merealisasikan arti itu. Struktur bahasa ditentukan oleh fungsi bahasa. Dengan kata lain, struktur teks ditentukan oleh fungsi yang akan disampaikan oleh pemakai bahasa melalui teks itu. Kajian ini bertujuan mendeskripsi struktur dan fungsi komunikasi teks berita surat kabar Indonesia dengan merujuk fungsi bahasa sebagai kerangka konseptual. Dengan menggunakan sampel 37 terbitan koran dari seluruh Indonesia dan teknik analisis berdasarkan teori linguistik fungsional sistemik (LFS), kajian ini berhasil mendeskripsi struktur dan fungsi komunikasi teks berita surat kabar Indonesia.

KATA KUNCI: *struktur, fungsi komunikasi, teks surat kabar*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan pers, pemerintah atau penguasa di hampir semua negara mengawasi penerbitan surat kabar. Besar kecil atau kuat lemahnya kontrol pemerintah/penguasa terhadap penerbitan pers tergantung pada ideologi atau keinginan politik pemerintah. Misalnya, di zama Orde Baru di Indonesia pemerintah menetapkan penerbitan pers dengan kebijakan pers Pancasila.

Satu realisasi kebijakan pers ini adalah pers yang bebas dan bertanggung jawab. Implikasi pers yang bebas dan bertanggung jawab, seperti dikemukakan oleh Jendral Try Sutrisno¹, adalah pers bebas memberitakan suatu peristiwa yang benar tetapi pada saat yang sama juga harus bertanggung jawab terhadap terhadap dampak pemberitaan di dalam masyarakat (*Kompas* 1991).

Dengan kebijakan itu, penerbitan surat kabar diarahkan kepada tugas mendidik masyarakat dan memelihara stabilitas agar semua orang dapat berpartisipasi dalam pembangunan (*Pedoman Penulisan Penerbitan Pers* 1994: 50, Wahyudi 1991:220-225).

Dalam konteks pers Pancasila tersebut, pers Indonesia berbeda dengan pers asing, misalnya pers Australia, yang bebas memberitakan kebenaran dan dari tanggung jawab terhadap dampak pemberitaan di masyarakat.

Di samping itu, pengusaha penerbitan pers melakukan kontrol terhadap isi terbitannya dengan memberlakukan kriteria terhadap berita yang akan diterbitkannya. Misalnya, satu kriteria dalam mottonya surat kabar *Waspada* (Medan) memberlakukan bahwa hanya berita *Demi Kebenaran Dan Keadilan* yang akan dimuat di dalam harian itu.

Kriteria praktis dan dagang sering juga diberlakukan. Semua pembatasan dan kontrol ini membuktikan bahawa pada dasarnya tidak ada penerbitan pers yang objektif. Yang menjadi pertanyaan adalah apa yang disajikan dalam penerbitan surat kabar Indonesia dan tindakan apa yang dilakukan dalam pemberitaan sehingga kontrol harus diberlakukan.

Dengan kata lain, secara linguistik sumber daya linguistik apa yang digunakan untuk struktur surat kabar dan fungsi komunikasi apa yang dilakukan dalam pemberitaan koran Indonesia. Jawab terhadap pertanyaan ini hanya diperoleh melalui analisis terhadap sumber daya linguistik yang digunakan untuk menyampaikan pemberitaan koran tersebut.

LINGKUP KAJIAN

Penelitian ini terfokus pada dua aspek linguistik yaitu struktur wacana dan fungsi komunikasi. Kedua aspek ini diinterpretasikan dari teori linguistik fungsional sistemik (LFS) yang dikembangkan oleh Halliday (1979, 1982,

1985, 1988, 1992, 1993, 1994), Martin (1987, 1992, 1993), Ventola (1987, 1988) dan para pengikut mereka. Struktur wacana diinterpretasikan dari konsep representasi pengalaman manusia dalam bahasa (experiential meaning).

Fungsi komunikasi mengacu kepada fungsi atau peran komunikasi yang dilakukan oleh pemakai bahasa ketika dia terlibat dalam interaksi (lisan atau tulisan) dengan pemakai bahasa yang lain. Dengan kata lain, secara sistemik kajian ini mencakup pengalaman yang dipapar oleh surat kabar Indonesia dan perlakuan terhadap pengalaman itu.

VARIABEL

Pemakaian bahasa tidak terpisahkan dengan konteks pemakaian bahasa itu. Hal ini terjadi karena pemakaian bahasa berlangsung dalam konteks. Dapat dikatakan bahasa bahasa ditentukan oleh konteks. Sebagai penggunaan bahasa, berita koran Indonesia terjadi dalam tiga konteks yaitu ucapan, kejadian, dan keadaan. Ketiga konteks ini dikembangkan dari teori Halliday (1978: 141) dan Halliday & Hasan (1985: 12).

Berita ucapan adalah pernyataan, instruksi, keterangan, penegasan atau ucapan dari satu sumber berita yang dipublikasikan koran, seperti pernyataan gubernur, keterangan polisi terhadap sesuatu peristiwa, pengumuman pemerintah, pidato presiden, dan sebagainya.

Berita kejadian mencakup peristiwa atau insiden yang dimuat oleh surat kabar seperti pembunuhan, perampokan, kecelakaan, peresmian jembatan, kunjungan, dan sebagainya. Berita keadaan mencakup kondisi atau situasi yang diberitakan oleh koran seperti banjir, kenaikan harga, limbah, kebakaran, dan sebagainya.

Dengan mengklasifikasi silang aspek linguistik realitas dan aksi dan ketiga konteks pemberitaan tersebut, enam variabel diteliti dalam kajian ini seperti dipapar dalam tabel berikut.

Secara rinci variabel yang dikaji mencakup:

- Struktur berita ucapan
- Struktur berita kejadian
- Struktur berita keadaan

- Fungsi komunikasi berita ucapan
- Fungsi komunikasi berita kejadian
- Fungsi komunikasi berita keadaan

MASALAH

- Dua pertanyaan diajukan dalam kajian ini.
- (1) Bagaimana struktur wacana dan fungsi komunikasi direalisasikan dalam teks berita ucapan, kejadian, dan keadaan?
 - (2) Apakah bentuk linguistik dominan sebagai realisasi struktur wacana dan fungsi komunikasi dalam teks berita ucapan, kejadian, dan keadaan?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan, pertama, untuk mendeskripsi realisasi linguistik teks berita koran tentang pemberitaan ucapan, kejadian, dan keadaan sumber berita, dan , kedua, untuk mendapat realisasi linguistik yang lazim atau tipikal dari ketiga jenis pemberitaan itu.

MANFAAT PENELITIAN

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan teori sistemik linguistik dalam bidang jurnalistik. Selama ini linguistik dianggap sebagai kajian bahasa yang otonom tanpa ada hubungannya dengan disiplin lain. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi jurnalistik dan merupakan sumbangan linguistik terhadap jurnalistik. Pendekatan seperti ini dikenal sebagai pendekatan intradisiplin. Secara praktis temuan penelitian ini bermanfaat kepada semua orang yang berminat membaca koran. Temuan penelitian ini akan membantu pembaca dalam mengikuti alur dan tahap pemberitaan.

METODOLOGI

Ketika kajian ini dilakukan dalam 1995 di Indonesia terdapat 73 penerbitan surat kabar yang tersebar di Jakarta, ibu kota provinsi dan kota-kota utama lain. Secara teoritis populasi penelitian ini adalah semua semua penerbitan koran Indonesia. Untuk menentukan sampel mula-mula semua populasi dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu koran independen seperti *Kompas*, *Merdeka* dan koran yang (diduga) berafiliasi ke satu institusi, organisasi atau agen pemerintah seperti *Angkatan Bersenjata*, *Bukit Barisan*, *Suara Karya*. Dari kedua kelompok itu

ASPEK	KONTEKS PEMBERITAAN KORAN		
	Ucapan	Kejadian	Keadaan
Struktur	1	2	3
Fungsi Komunikasi	4	5	6

yang diambil 37 penerbitan koran.

Surat kabar yang menjadi sampel penelitian ini (diurut menurut abjad) adalah surat kabar *Analisa, Angkatan Bersenjata, Bali Pos, Banjarmasin Pos, Berita Buana, Bernas, Bukit Barisan, Cendrawasih Pos, Fajar, Haluan, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat, Kompas, Maluku Pos, Manado Pos, Manuntung, Medan Pos, Media Indonesia, Mercusuar, Merdeka, Mimbar Umum, Pedoman Rakyat, Pelita, Pikiran Rakyat, Republika, Riau Pos, Serambi Indonesia, Sinar Indonesia Baru, Singgalang, Sriwijaya Pos, Suara Karya, Suara Merdeka, Suara Nusa, Suara Pembaruan, Surabaya Pos, Surya, Waspada*, dan *Wawasan*.

Dua kriteria digunakan untuk menentukan sampel. Pertama, surat kabar yang dipilih harus memiliki distribusi luas dengan pengertian koran tersebut banyak dibaca di daerah peredarannya. Informasi mengenai didasarkan pada oplah surat kabar yang diperoleh dari Kementerian Penerangan. Kedua, sampel harus merupakan penerbitan stabil secara manajemen dan keuangan. Kestabilan penerbitan mempengaruhi penggunaan bahasa. Masing-masing sampel diwakili oleh enam teks berita yang selanjutnya terdiri atas dua teks berita ucapan, dua teks berita kejadian dan dua teks berita keadaan yang terbit antara September 1993 dan Februari 1994. Semua teks yang terkumpul berjumlah 222 yang terjadi dari 8227 klausa.

Teks berita yang dipilih sebagai sampel adalah teks berita utama yang muncul di halaman depan dan berita mengenai masalah dalam negeri yang diliput oleh wartawan Indonesia. Alasan memilih berita utama ini adalah karena berita itulah sajian terbaik dan dari surat kabar dan berisi masalah terkini. Berita yang diambil dari sumber asing seperti kantor berita asing dan berita internasional tidak dipilih sebagai sampel.

Kriteria ini digunakan untuk mempertahankan pemakaian bahas Indonesia oleh penutur Indonesia asli. Bagaimanapun, berita yang diambil dari kantor berita asing tidak dapat dihindari penuh dengan pengaruh bahasa asing. Apabila pada terbitan pengambilan sampel teks berita utama adalah berita internasional, sampel teks berita diambil dari berita utama berikutnya atau berita dalam negeri yang ada pada halaman depan. Apabila pada halaman depan ini tidak ada teks berita yang memenuhi kriteria, sampel teks berita diambil dari halaman berikutnya. Untuk mengumpulkan data semua sampel klausa yang berjumlah 8227 dianalisis

dengan menggunakan multivariate analysis yang lazim digunakan dalam sistemik linguistik.

Data kemudian diolah dengan menggunakan systemnetwork yang lazim digunakan dalam sistemik linguistik. Perhitungan dan perbandingan persentase pemunculan dalam teks digunakan untuk menentukan bentuk linguistik tipikal yang menjadi realisasi realitas dan aksi.

TINJAUAN PUSTAKA

KERANGKA TEORI

Teori linguistik yang mendasari kajian ini adalah LFS. Dari teori linguistik itu lima prinsip diinterpretasikan dan digunakan seperti dipaparkan berikut.

(1) Bahasa adalah fungsional

Bahasa terstruktur sesuai dengan kebutuhan manusia akan bahasa itu. Manusia menggunakan bahasa untuk memapar, mempertukarkan, menghubungkan, dan merangkai pengalaman. Realitas dan aksi berkait dengan fungsi memapar dan mempertukarkan pengalaman.

(2) Bahasa adalah sistem semantik

Pada dasarnya orang menggunakan bahasa untuk menyampaikan arti. Dengan demikian bahasa adalah sistem arti. Kemudian sistem arti itu direalisasikan oleh sistem bentuk yakni sistem tata bahasa dan seterusnya sistem tata bahasa tersebut diwujudkan dalam bentuk bunyi (bahasa lisan) atau huruf atau tulisan (dalam bahasa tulisan).

(3) Pemakaian bahasa berdasar pada konteks

Pemakaian bahasa ditentukan dan menentukan konteks sosial. Konteks sosial terbagi ke dalam konteks situasi, konteks budaya dan ideologi. Konteks situasi merupakan lingkungan langsung terhadap penggunaan bahasa yang selanjutnya terdiri atas *apa* yang dibicarakan, *siapa* yang ambil bagian dalam pembicaraan, dan *bagaimana* pembicaraan dilakukan.

Konteks budaya adalah kegiatan sosial bertahap dan berorientasi keada tujuan. Konteks budaya menentukan unsur apa, siapa, dan bagaimana yang boleh terlibat dalam sistem sosial satu komunitas. Ideologi merupakan konstruksi sosial yang menetapkan apa yang harus dan harus tidak dilakukan dalam

masayarakat. Pemakaian bahasa tidak pernah terlepas dari ideologi.

(4) Bahasa adalah sistem semiotik bertahap.

Ketiga konteks pemakaian bahasa merupakan sistem semiotik konotatif dalam pemakaian bahasa. Ideologi direalisasikan oleh budaya, budaya dikodekan oleh situasi, dan konteks situasi langsung direalisasikan oleh bahasa.

(5) Realisasi arti dalam bentuk linguistik adalah probabilistik

Analisis linguistik secara kuantitatif menentukan dari sejumlah kemungkinan terdapat satu bentuk linguistik yang paling lazim atau paling sering digunakan untuk merealisasikan satu sistem ari. Bentuk yang paling lazim itulah yang dinamakan bentuk tipikal atau bentuk tidak bertanda (unmarked) dan bentuk yang tidak lazim disebut bentuk bertanda (marked).

KAJIAN TERDAHULU

Sejumlah penelitian mengenai bahasa surat kabar yang relevan dengan kajian ini adalah kajian yang dilakukan oleh van Dijk (1986), Carter (1988), Gahdessy (1988), Jenkins (1990), Bolivar (1994), dan Iedema, Feez & White (in press ketika penelitian ini dilakukan). Kecuali kajian yang dilakukan oleh Iedema, Feez & White (in press) semua kajian tersebut bersifat struktural dan parsial. Yang menjadi kajian utama mereka adalah bentuk linguistik tanpa mengaitkan bentuk linguistik dengan konteks sosial yang amat berperan dalam pemakaian bahasa. Kajian Iedema, Feez & White (in press) menekankan struktur teks berita koran dan

menghubungkannya dengan ideologi, tetapi aksi sebagai unsur penting dalam pemberitaan tidak dicakup. Relevansi kajian Iedema, Feez & White (in press) dengan penelitian ini terdapat pada kemampuan mereka menautkan bentuk linguistik dengan ideologi. Keampuhan kajian Iedema, Feez & White (in press) tersebut akan digunakan dalam neneliti hubungan anatara bentuk linguistik dan ideologi.

KERANGKA KONSEP

Dengan mengacu kepada LFS dan temuan kajian terdahulu struktur dan fungsi komunikasi dalam teks berita koran dikaji dengan menggunakan kerangka berikut.

- Struktur wacana teks berita surat kabar menentukan tahap dalam teks surat kabar.
- *Multivariate analysis* dapat digunakan untuk memperoleh proses yang tipikal untuk merealisasikan sesuatu tahap atau keseluruhan teks berita surat kabar.
- Struktur wacana menentukan apa yang dibicarakan dalam satu teks berita koran.
- Fungsi komunikasi menunjukkan jenis tindak ujar atau fungsi komunikasi yang dilakukan dalam teks berita.
- Fungsi komunikasi mencakup sumber berita yang diproyeksikan, sifat proyeksi dan status sumber berita atau pemberita/wartawan.
- Struktur dan fungsi komunikasi merupakan realisasi ideologi yang digunakan dalam teks berita.

TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian diringkas dalam tabel berikut.

Aspek	Berita Ucapan	Berita Kejadian	Berita Keadaan
Ideologi	SK sebagai saluran menginformasikan dan menguatkuasakan kebijakan pemerintah	SK sebagai saluran menginformasikan keberhasilan dalam mempertahankan dan mengkonsolidasikan keamanan (law and order)	SK sebagai alat melakukan kontrol sosial berkenaan dengan kondisi kehidupan orang
Struktur wacana	Teras Ucapan Evaluasi Latar	Teras Uraian Peristiwa Komentar Latar Akibat Pengesahan Penyelesaian	Teras Uraian Akibat Pengamatan Proyeksi A Proyeksi B Usul Penyelesaian
-sifat hubungan - apa	orbit kebijakan pemerintah yang	orbit peristiwa yang terjadi	orbit dan serial kondidi atau keadaan tempat

	berkaitan dengan masalah politik, sosial, ekonomi dan budaya	terhadap atau yang dilakukan oleh orang	tinggal orang
- proses	relasional (identifying) Token-Value	material Actor -Goal	relasional (attributive) Carrier-Attribute

Fungsi Komunikasi

- tindakan	komando	komando	evaluasi
- sifat aksi	proyeksi	non-proyeksi	non-proyeksi
- sumber tindak ujar	sumber berita	wartawan/penulis berita	wartawan/penulis berita
- sifat hubungan dengan tenor kedua	paling kuat (most powerful) 1 (59.60%)	kurang kuat (less powerful) 2 (27.40%)	tidak kuat (the least powerful) 3 (13%)

menggunakan temuan penelitian ini dalam membaca koran secara praktis.

DISKUSI

SK tidak dapat terlepas dari kendali pemerintah atau penguasa pada zamannya. Dengan demikian pemberitaan SK tergantung pada konteks sosial tersebut.

Struktur SK Indonesia berbeda menurut bidang teks berita. Terdapat tiga struktur SK Indonesia berdasarkan konteks tersebut yaitu teks berita ucapan, kejadian, dan keadaan. Ketiga bidang itu meruakan konteks SK.

Dengan demikian struktur SK ditentukan oleh konteks sosial berita SK tersebut. Temuan ini menguatkan temuan para pakar sistemik sebelumnya yang mengatakan bahwa bahasa ditentukan oleh konteks sosial.

Konteks sosial berubah sejalan dengan perkembangan masyarakat. Dengan demikian struktur teks berita SK di era orde baru berbeda dengan struktur SK di era reformasi. Dari proporsi pemunculan berita SK dapat diinterpretasikan bahwa SK Indonesia di era orde baru sebahagian besar merupakan corong pemerintah yang berfungsi mengemukakan program pemerintah dan 'mengajarkan' bagaimana pembaca bertindak atau memberikan kontrol sosial di dalam masyarakat menurut ideologi yang dikehendaki pemerintah.

SIMPULAN

Struktur dan fungsi komunikasi teks berita surat kabar Indonesia direalisasikan dengan bentuk linguistik yang berbeda. Realisasi linguistik yang lazim (tipikal) dari struktur dan fungsi komunikasi bersifat probabilistik yakni dari sejumlah bentuk linguistik yang mungkin terdapat satu bentuk linguistik yang paling sering digunakan (dominan).

Disarankan agar temuan penelitian ini digunakan dalam membantu disiplin ilmu lain seperti jurnalistik dalam memahami teks berita. Juga disarankan agar para pembaca koran

RUJUKAN

Bolivar, A. 1994. The Structure of newspaper editorials. In Coulthard, M. (Ed.) *Advances in Written Text Analysis*. London: Routledge, 276-294.

Carter, R. 1988. Front pages: lexis, style and newspaper reports. Dalam Ghadessy, M. (Ed.) *Register of Written English: situational factors and linguistic feature*. London: Pinter Publishers, 8-16.

Ghadessy, M. The language of written sport commentary: soccer-a description. Dalam Ghadessy, M. (Ed.) *Register of Written English: situational factors and linguistic feature*. London: Pinter Publishers, 17-51.

Halliday, M.A.K. 1978. *Language as a Social Semioics*. London: Edward Arnold.

Halliday, M.A.K. 1979. Modes of meaning and modes of expression: types of grammatical structures and their determinatons by different semantic functions. Dalam Allerton, D.J., E.Carney, dan D.Holdcroft (eds) *Function and Context in Linguistic Analysis: a festschrift for William Hass*. Cambridge: Cambridge University Press, 57-69.

Halliday, M.A.K. 1982. How is a text like a clause? Dalam Allen, S. (Ed.) *Text Processing: text analysis and generation, text typology and attribution*. Stockholm: Almqvist & Wiskel International, 209-247

Halliday, M.A.K. 1985. Systemics Background. Dalam Benson, J.D. dan W.S. Greaves (eds) *Systemic Perspectives on Discourse*, Vol. I, Norwood: Ablex Publishing, 1-15.

Halliday, M.A.K. 1988. On the language of physical science. Dalam Ghadessy, M. (Ed.) *Register of Written English: situational*

- factors and linguistic feature*. London: Pinter Publishers, 162-178.
- Halliday, M.A.K. 1992. How do you mean? Dalam Davies, M dan L.Ravelli (eds) *Advances in Systemic Linguistics: recent theory and practice*. London: Pinter Publishers, 21-35.
- Halliday, M.A.K. 1993. *Language in a Changing World*. Applied Linguistics Association of Australia Occasional Paper Number 13.
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold
- Halliday, M.A.K. dan R. Hasan. 1985. *Context and Text: aspects of language in social semiotic perspectives*. Geelong: Deakin University Press.
- Jenkins, H. 1990. *The Prose of Melbourne Press 1985-1986*. PhD Thesis, Department of Linguistics, School of Humanities, La Trobe University, Victoria, Australia.
- Iedema, R., S.Feez dan P.White (in press) *Media Literacy*. DSP Metropolitan East, Sydney.
- Martin, J.R. 1987. The meaning of features in systemic linguistics. Dalam Halliday, M.A.K. dan R.P.Fawcet (eds) *New Developemnts in Systemics Linguistics*. London: frances pinter, 14-40.
- Martin, J.R. 1992. *English Text: system and structure*. Amterdam: John Benjamins.
- Martin, J.R. 1993. A contextual theory of language. Dalam Cope, B., Mary Kalantzis (eds) *The Powers of Literacy: a genre approach to teaching writing*. London: The Falmer Press, 116-136.
- Pedoman Penulisan pada Penerbitan Pers*. 1994. Departemen Penerangan R.I. Ditjen Pembinaan Pers dan Grafika.
- van Dijk, Teun A. 1986. News Schema. Dalam Cooper, C.R. dan S. Greenbaum (eds) *Studying Writing: linguistic approaches*. Beverly Hills: Saga, 155-184.
- Ventola, E. 197. *The Structure of Social Interaction: a systemic approach to the semiotics of service encounter*. London: Frances Pinter.
- Ventola, E. 1988. Text analysis in operation. Dalam Young, D dan R.P. Fawcets (eds) *News Developments in Systemics Linguistics*. London: Frances Pinter, 44-76.
- Wahyudi, J.B. 1991. *Kuminikasi Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Alumni.
- (*Kompas* 8 Juni 1991 halaman 1).

¹ Jendral Try Sutisno sebagai Pangab ABRI